

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab tiga menjelaskan terkait desain penelitian, partisipan penelitian, populasi penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh gambaran umum kesejahteraan psikologis peserta didik di SDN Nanggaleng 2 Kota Sukabumi. Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian memiliki tujuan untuk menjawab masalah berdasarkan pada kerangka teori.

Design penelitian dilakukan menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Desain penelitian merupakan strategi penelitian yang membantu mendefinisikan keberadaan dan menggambarkan karakteristik fenomena tertentu. Pemilihan metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kesejahteraan psikologis yang dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar terutama peserta didik tingkat atas sekolah dasar.

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross - sectional survey design* dimana data dikumpulkan dalam satu waktu yang bersamaan. Data yang diperoleh berupa gambaran kesejahteraan psikologis peserta didik yang selanjutnya akan digunakan sebagai perancangan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kesejahteraan psikologis.

#### **3.2 Partisipan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN Nanggaleng 2 Kota Sukabumi dengan partisipan penelitiannya yaitu peserta didik kelas atas. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan sebelumnya,

terdapat beberapa pertimbangan pemilihan lokasi penelitian yang di paparkan sebagai berikut.

- 3.2.1. Hasil wawancara dengan wali kelas dan hasil observasi yang sudah dilakukan terhadap beberapa peserta didik, terdapat fenomena peserta didik yang menunjukkan kurangnya rasa penerimaan diri (seperti merasa tidak pantas untuk memiliki teman), dan menunjukkan siap pesimis terhadap kemampuan diri. Selain penerimaan diri, peserta didik juga menunjukkan beberapa perilaku mengganggu teman (hubungan dengan orang lain) dan ketidakmampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan (penguasaan lingkungan). Peserta didik belum berkembang secara optimal dalam menentukan tujuan, ditunjukkan dengan beberapa peserta didik seringkali tidak bisa menentukan keputusan yang di ambil ketika dalam pembelajaran maupun untuk orientasi masa depan yang akan datang (kemandirian).
- 3.2.2. Kondisi lingkungan terutama lingkungan keluarga peserta didik di SDN Nanggaleng 2 Kota Sukabumi cenderung beraneka ragam. Tidak sedikit peserta didik yang tinggal bersama nenek atau saudara karena orang tua nya berpisah atau bekerja sehingga tidak memungkinkan untuk tinggal bersama. Banyak dari peserta didik juga hanya memiliki orang tua tunggal. Karakteristik peserta didik yang beragam dari latar belakang yang berbeda menjadikan kondisi lingkungan lebih kompleks.
- 3.2.3. Merujuk pada dimensi – dimensi profil pelajar pancasila, setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Peserta didik kelas 4 - 6 termasuk pada fase B dan C, peserta didik belajar untuk membiasakan diri melakukan refleksi tentang bersikap jujur dan memahami konsekuensi dari perbuatannya (berkaitan dengan dimensi kesejahteraan psikologis). Pada fase B & C, peserta didik diberikan pemahaman terkait merawat diri secara

fisik, mental, dan spiritual, mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan, berempati kepada orang lain, mengeksplorasi perbedaan, menumbuhkan ketergantungan/kepercayaan yang positif dengan orang lain, dan sebagainya. Melalui pengalaman anak, kesejahteraan psikologis menjadi sebuah kemampuan yang berkaitan dengan kesiapan dalam menghadapi masa depan beserta kondisi perkembangan lingkungan dan berguna untuk pengembangan diri menjadi lebih positif dan mencapai kebahagiaan.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian kesejahteraan psikologis melibatkan peserta didik kelas 4, 5, dan 6 di SDN Nanggaleng 2 Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2023/2024 yang memiliki rentang usia 10 – 13 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel 3.1.  
*Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian*

<b>Kategori Usia</b>	<b>Total</b>
10 tahun	5
11 tahun	27
12 tahun	27
13 tahun	28
<b>Jenis Kelamin</b>	
Perempuan	36
Laki -laki	51
<b>Kelas/fase</b>	
4 (Fase B)	28
5 (Fase C)	25
6 (Fase C)	34
<b>Total</b>	<b>87</b>

### 3.4. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan adalah dalam penelitian menggunakan skala kesejahteraan psikologis yang di kembangkan oleh Ryff (1989), kemudian di adaptasi oleh peneliti sebelumnya yaitu Euis Ulfah Nurjanah (2020). Instrumen berisi 38 item dengan koefisien realibilitas ( $\alpha=0,88$ ). Skala ini digunakan untuk mengungkap tingkat kesejahteraan psikologis seseorang terkait dengan penerimaan diri, tujuan hidup, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, dan pengembangan pribadi.

Skala memiliki bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Jawaban responden menjawab pertanyaan akan membentuk tingkatan frekuensi yang sesuai dengan apa yang dirasakan responden. Jawaban bergerak dari sangat tidak sesuai sampai dengan sangat sesuai. Penilaian dalam skala dilakukan dengan menggunakan metode *rating scale* yang terdiri dari lima rentang skor jawaban dengan besar nilai 1 sampai dengan 5 untuk seluruh item dalam skala.

#### 3.4.1. Definisi Konseptual Kesejahteraan Psikologis

Ryff (1989) mengungkapkan kesejahteraan psikologis merupakan konsep yang merujuk kepada aktivitas kehidupan sehari – hari yang berdampak pada pengungkapan perasaan pribadi sebagai hasil dari pengalaman yang di alami. Kesejahteraan psikologis di definisikan kesejahteraan psikologis sebagai realisasi potensi psikologis yang dimiliki oleh seseorang dan suatu keadaan ketika individu dapat menerima kekuatan dan kelemahannya berdasarkan enam aspek kebutuhan psikologis.

Aspek kebutuhan psikologis mewakili kriteria operasional psikologi positif yaitu kemandirian (*autonomy*), pengembangan pribadi (*personal growth*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*), dan penerimaan diri (*self-acceptance*).

### 3.4.2. Definisi Operasional Kesejahteraan Psikologis

Secara operasional, kesejahteraan psikologis dalam penelitian merupakan kondisi psikologis peserta didik sekolah dasar berdasarkan enam kebutuhan psikologis yaitu penerimaan diri, pengembangan pribadi, kemandirian, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, dan tujuan hidup.

#### 3.4.2.1. Penerimaan diri (*Self – Acceptance*)

Penerimaan diri adalah proses menerima diri sendiri, termasuk kekurangan dan kelebihan, sebagai bagian dari pengalaman dan kepribadian. Indikator dari *self – acceptance* yaitu.

- 1) Sikap positif terhadap diri sendiri.
- 2) Mengakui dan menerima berbagai aspek dalam diri (aspek yang dimaksud diantaranya kontrol diri yang baik, menerima diri sendiri, rendah hati, dan terbuka termasuk kualitas baik dan buruk.
- 3) Penerimaan terhadap masa lalu.

#### 3.4.2.2. Hubungan baik dengan orang lain (*Positive Relations with Others*)

Dimensi hubungan baik dengan orang lain berkaitan dengan keterampilan dalam membina hubungan yang hangat, memuaskan, dan saling percaya dengan orang lain; peduli dengan kesejahteraan orang lain; memiliki empati yang kuat, afeksi, dan keakraban; memahami konsep memberi dan menerima dalam hubungan antar manusia. Indikator dari *positive relation with other*, yaitu.

- 1) Kehangatan, perhatian, empati, dan kasih sayang kepada orang lain.
- 2) Kepercayaan terhadap orang lain.
- 3) Kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

#### 3.4.2.3. Kemandirian (*Autonomy*)

Kemandirian ditandai dengan penentuan nasib sendiri, kemandirian, dan pengaturan perilaku dari dalam. Individu otonom mendukung diri sendiri dan menolak tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dengan cara tertentu.

Mereka mengevaluasi diri mereka sendiri dengan standar pribadi dan mampu menahan tekanan sosial. Indikator dari *autonomy* yaitu.

- 1) Kemampuan untuk mengambil keputusan secara independen.
- 2) Kemampuan dalam menahan tekanan sosial.
- 3) Kemampuan mengatur tingkah laku di lingkungan sosial.

#### 3.4.2.4. Penguasaan lingkungan (*Environmental Mastery*)

Penguasaan lingkungan melibatkan perasaan kompeten dalam mengelola lingkungan, mengendalikan serangkaian kegiatan eksternal yang kompleks, memanfaatkan peluang di sekitarnya secara efektif, dan mampu memilih atau menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi. Indikator dari *environmental mastery* yaitu.

- 1) Kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan.
- 2) Kemampuan memanfaatkan peluang di sekitarnya.

#### 3.4.2.5. Tujuan hidup (*Purpose in Life*)

Tujuan hidup mengacu pada memiliki makna, arah, dan tujuan dalam hidup. Dimensi tujuan hidup meliputi memiliki tujuan dan sasaran untuk hidup, rasa terarah, dan perasaan ada makna untuk kehidupan sekarang dan masa lalu, serta keyakinan yang memberikan tujuan hidup. Indikator dari *purpose in life* yaitu.

- 1) Memiliki rasa keterarahan dalam hidup.
- 2) Memiliki pemaknaan terhadap kehidupan di masa kini dan masa lalu.
- 3) Memiliki tujuan dan target yang ingin dicapai.

#### 4. Pertumbuhan pribadi (*Personal Growth*)

Pertumbuhan pribadi melibatkan rasa perkembangan berkelanjutan dan perasaan seseorang selalu tumbuh dan berkembang sebagai pribadi. Dimensi pertumbuhan pribadi termasuk realisasi potensi seseorang, melihat diri sendiri sebagai tumbuh dan berkembang, terbuka untuk pengalaman baru, dan mengenali peningkatan perilaku dan diri dari waktu ke waktu.

Indikator dari *personal growth* yaitu.

- 1) Melihat diri sendiri sebagai seseorang yang dapat tumbuh dan berkembang.
- 2) Terbuka akan pengalaman yang baru.
- 3) Sadar akan potensi diri.
- 4) Memiliki kemampuan untuk berusaha menjadi pribadi yang efektif dan memiliki pengetahuan yang bertambah.

### 3.4.3. Kisi – kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data menggunakan angket (*questioner*), yaitu instrumen yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus di jawab responden sesuai dengan pendapat nya. Angket yang akan di sebarakan menggunakan skala sikap (*attitude scale*).

Dimensi kesejahteraan psikologis yang digunakan adalah enam kebutuhan psikologis itu disebut sebagai dimensi kesejahteraan psikologis, yaitu penerimaan diri, pengembangan pribadi, kemandirian, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, tujuan hidup. Instrumen penelitian keterampilan sosial terdiri atas item pernyataan dengan mengukur tiga aspek tersebut. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2.  
*Kisi – kisi Instrumen Kesejahteraan Psikologis*

Dimensi	Indikator	No. Item		Total Jumlah
		<i>Favourable</i> (+)	<i>Unfavourable</i> (-)	
Penerimaan diri ( <i>Self – Acceptance</i> )	Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	-	1	1
	Menerima berbagai aspek dalam diri termasuk kekurangan dan kelebihan diri.	2, 3	4	3

	Memiliki penerimaan terhadap masa lalu.	5, 6	7	3
Hubungan baik dengan orang lain ( <i>Positive Relations with Others</i> )	Memiliki empati, dan afeksi kepada orang lain.	8	9, 10	3
	Memiliki kepercayaan terhadap orang lain.	11	12, 13	3
	Memiliki kemampuan untuk membina hubungan yang hangat dengan orang lain.	14, 15	-	2
Kemandirian ( <i>Autonomy</i> )	Memiliki kemampuan mengambil keputusan secara independen.	16	17, 18	3
	Mampu menahan tekanan sosial.	19, 20	-	2
	Mampu mengatur hidup dan tingkah laku secara bebas.	21, 22	23	3
Penguasaan lingkungan ( <i>Environmental Mastery</i> )	Kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan.	24	25, 26	3
	Mampu untuk memanfaatkan peluang di sekitarnya.	27	-	1
Tujuan hidup ( <i>Purpose in Life</i> )	Memiliki rasa keterarahan dalam hidup.	28	-	1
	Memiliki pemaknaan terhadap	29, 30	-	2

	kehidupan di masa kini dan masa lalu.			
	Memiliki tujuan dan target yang ingin di capai.	31	-	1
Perkembangan pribadi ( <i>Personal Growth</i> )	Melihat diri sendiri sebagai seseorang yang dapat tumbuh dan berkembang.	32	-	1
	Terbuka akan pengalaman yang baru.	33, 34	-	2
	Sadar akan potensi diri.	35	-	1
	Memiliki kemampuan untuk berusaha menjadi pribadi yang lebih efektif dan memiliki pengetahuan yang bertambah	36	37, 38	3
	<b>Total</b>			<b>38</b>

#### 3.4.4. Uji Coba Instrumen

##### 1) Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan sebelum instrumen diuji coba sebagai alat pengumpul data penelitian. Uji kelayakan instrumen memiliki tujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen untuk digunakan guna memperoleh data penelitian. Penimbangan instrumen dilihat dari bahasa, kostruk, dan isi pada setiap butir pernyataan.

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data mengadopsi instrumen yang di kembangkan oleh Euis Ulfah Nurjanah (2020). Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitas, dan hasil pengujian validitas dan reliabilitas dalam kriteria bagus. Artinya, instrumen *psychological well-being*

yang di kembangkan oleh Euis Ulfah Nurjanah (2020) baik untuk mengukur variabel yang harus diukur.

Peneliti juga melakukan uji kesesuaian bahasa kepada guru kelas di Sekolah Dasar. Pemberian masukan dari guru digunakan agar pernyataan (item) instrumen sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Berdasarkan hasil *judgement* instrumen dari 38 item, terdapat 5 item yang perlu di revisi.

Tabel 3.3.

*Hasil Judgement Instrumen Kesejahteraan Psikologis*

<b>Keterangan</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Memadai</b>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38	35
<b>Revisi</b>	25, 33	2

## 2) Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk mengetahui pemahaman partisipan mengenai instrumen yang digunakan dalam mengukur kesejahteraan psikologis. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik Sekolah Dasar (SD) terhadap butir-butir pernyataan instrumen yang sudah dibuat. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak dapat dipahami oleh peserta didik, maka perlu adanya perbaikan agar seluruh butir pernyataan dapat mengerti oleh peserta didik.

Adapun uji keterbacaan instrumen dilakukan terhadap 3 orang peserta didik kelas 4 – 6 di SDN Nanggaleng 2 Kota Sukabumi. Butir-butir pernyataan masing - masing dikelompokkan pada kualifikasi Paham dan Tidak Paham.

Tabel 3.4.

*Uji Keterbacaan*

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
<b>Paham</b>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 21, 22, 25, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37	31
<b>Tidak Paham</b>	18, 23, 26, 35, 38	5

Tabel 3.5.

*Hasil Uji Keterbacaan*

No. Item	Pernyataan Awal	Pernyataan Revisi
7	Saya menolak memaafkan kesalahan yang dilakukan teman/saudara	Saya sulit memaafkan kesalahan yang dilakukan teman/saudara
18	Saya mengikuti teman dalam memilih ekstrakurikuler	Saya mengikuti pramuka atau renang di sekolah karena ikut - ikutan teman.
23	Saya membuang sampah sembarangan di lingkungan karena malas membuangnya.	Saya membuang sampah sembarangan karena malas membuang ke tempat sampah.
26	Saya malu ikut kegiatan di sekitar rumah	Saya malu ikut kegiatan di dekat rumah.
35	Saya mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan seni/olahraga karena menyukainya	Saya mengikuti kegiatan menggambar/olahraga karena menyukainya.
38	Saya tertinggal perlengkapan belajar karena terburu – buru	Saya tertinggal buku pelajaran karena terburu – buru.

**3.4.5. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan sebuah instrumen dalam suatu penelitian. Uji validitas ditinjau dari *undimensionalitas* instrumen menggunakan Aplikasi Winstep Rach Model Versi 3.7. Berikut adalah hasil dari uji validitas menggunakan Aplikasi *Winstep Rach Model* Versi 3.7.

1) *Undimensionalitas*

Tabel 3.6.

*Undimensionalitas*

Table of Standardized Residual Variance (in Eigenvalue units)					
		Empirical			Model
Total raw variance in observations	=	52.4	100.00%		100.00%
Raw variance explained by measures	=	14.4	27.4%		29.00%
Raw variance explained by person	=	3.7	7.1%		7.5%
Raw Variance explained by items	=	10.6	20.3%		21.4%
Raw unexplained variance (total)	=	3.80	72.6%	100.0%	71.00%
Unexplned variance in 1st contrast	=	4.3	8.3%	11.4%	
Unexplned variance in 2nd contrast	=	3.2	6.2%	8.5%	
Unexplned variance in 3rd contrast	=	2.7	5.2%	7.1%	
Unexplned variance in 4th contrast	=	2.3	4.3%	5.9%	
Unexplned variance in 5th contrast	=	2.2	4.1%	5.7%	

Analisis *undimensionalitas* dilakukan menggunakan tabel 23.0 dengan mengaji nilai *raw variance explined by measure dan unexplained variance in 1st to 5st contrast*. Uji *undimensionalitas* merupakan pengukuran untuk mengevaluasi apakah suatu instrumen pengukuran, benar-benar mengukur dimensi yang ingin diukur. Kriteria instrumen pada pengukuran *undimensionalitas* dikatakan memenuhi syarat dengan kualitas konstruk instrumen yang dapat mengukur kesejahteraan psikologis secara utuh pada *Raw variance explained measures* dengan nilai  $\geq 20\%$  dan *unexplained variance in 1st to 5st contrast* dengan nilai  $<15\%$  (Sumiantono & Widhiarso, 2014).

Hasil pengolahan data instrumen kesejahteraan psikologis yang dilakukan di SDN Nanggaleng 2 Kota Sukabumi menunjukkan pada nilai *raw variance explained by measures* sebesar 27.4% dan pada nilai *unexplained variance in 1st to 5st contrast* secara berurutan mulai dari *unexplained variance in 1st* sebesar 8.3%, *unexplained variance in 2nd* sebesar 6.2%, *unexplained variance in 3rd* sebesar 5.2%, *unexplained variance in 4th* sebesar 4.3%, dan *unexplained variance in 5th* sebesar 4.1%. Terdapat hasil yang menunjukkan nilai *unexplained variance in 1st to 5st contrast* kurang dari 15%, hal ini

menjelaskan bahwa konstruk instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat.

## 2) Uji Validitas Konten

Uji validitas konten ditentukan berdasarkan pada kriteria yaitu Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima:  $0,5 < 1,5$  untuk menguji konsistensi jawaban dengan tingkat kesulitan butir pernyataan. Kemudian, nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima:  $-2,0 < ZSTD < + 2,0$  untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outfit*, tidak mengukur atau terlalu mudah, atau terlalu sulit. Dan nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Measure Corr*) yang diterima:  $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$  untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon beda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Menurut Bond dan Fox (2015), butir item dapat dikatakan sesuai (fit) jika memenuhi minimal satu dari tiga kriteria yang ada.

Tabel 3.7.

### Hasil Uji Validitas Konten Kesejahteraan Psikologis

Entry Number	Total Score	Measure	Infit		Outfit		Point measure correlation		Exact Observed, %	Match Expended, %	Item
			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	Correlation	Expanded values			
15	335	-.20	1.78	4.2	1.72	3.8	A .29	.42	37.9	38.3	15
37	211	1.03	1.28	2.0	1.51	3.3	B .16	.44	25.3	30.3	37
30	391	-1.14	1.41	1.8	1.10	.5	C .56	.30	67.8	55.7	30
25	297	.21	1.26	1.9	1.39	2.6	D- .10	.45	31.0	33.1	25
19	320	-.03	1.38	2.4	1.36	2.2	E .29	.43	35.6	36.9	19
34	284	.34	1.14	1.1	1.28	2.0	F .36	.46	35.6	31.6	34
16	319	-.02	1.27	1.8	1.22	1.4	G .54	.44	33.3	36.8	16
8	331	-.16	1.21	1.3	1.26	1.6	H .38	.42	31.0	37.6	8
31	343	-.30	1.25	1.5	1.20	1.2	I .53	.41	26.4	39.0	31
23	333	-.18	1.23	1.5	1.13	.8	J .52	.42	41.4	37.6	23
20	318	-.01	1.18	1.3	1.17	1.2	K .36	.44	32.2	36.8	20
26	253	.63	1.07	.6	1.16	1.3	L .20	.46	27.6	29.7	26
11	316	.01	1.08	.6	1.15	1.0	M .32	.44	28.7	36.2	11
17	358	-.51	1.11	.7	1.03	.2	N .36	.38	41.4	40.9	17
35	308	.10	1.04	.3	1.10	.7	O .49	.44	21.8	34.4	35
18	271	.46	1.09	.8	1.09	.7	P .31	.46	31.0	31.2	18

Athooya Safira, 2024

KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASI TERHADAP BIMBINGAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	258	.59	1.05	.5	1.07	.6	Q .37	.46	32.2	30.3	4
38	271	.46	1.04	.3	1.03	.3	R .29	.46	26.4	31.2	38
6	291	.27	1.03	.3	1.01	.1	S .30	.45	34.5	32.1	6
32	361	-.56	1.02	.3	.88	-.6	s .46	.38	41.4	40.7	32
22	326	-.10	.95	-.3	.99	.0	r .25	.43	37.9	37.4	22
2	339	-.25	.99	.0	.99	.0	q .58	.41	31.0	38.9	2
9	326	-.10	.99	.0	.98	-.1	p .50	.43	41.4	37.4	9
7	290	.28	.97	-.2	.98	-.1	o .31	.45	32.2	32.1	7
14	276	.42	.91	-.7	.92	-.6	n .44	.46	35.6	31.3	14
28	272	.45	.91	-.7	.89	-.8	m .59	.46	32.2	31.1	28
36	287	.31	.85	-1.2	.84	-1.2	l .46	.45	29.9	31.9	36
1	300	.18	.84	-1.2	.83	-1.2	k .39	.45	52.9	33.5	1
27	321	-.04	.84	-1.1	.82	-1.2	j .56	.43	40.2	36.9	27
13	293	.25	.80	-1.5	.77	-1.8	I .49	.45	46.0	32.7	13
24	356	-.48	.76	-1.5	.80	-1.1	h .47	.39	50.6	40.7	24
3	347	-.36	.79	-1.4	.75	-1.6	g .63	.40	46.0	40.1	3
10	329	-.13	.78	-1.5	.75	-1.7	f .60	.43	44.8	37.4	10
5	364	-.61	.77	-1.3	.72	-1.7	e .58	.37	54.0	41.9	5
21	353	-.44	.74	-1.7	.70	-1.8	d .67	.39	46.0	40.5	21
33	314	.04	.72	-2.1	.73	-1.9	c .61	.44	35.6	35.7	44
12	325	-.09	.71	-2.2	.68	-2.3	b .56	.43	52.9	37.1	12
29	346	-.34	.68	-2.2	.61	-2.6	a .68	.40	54.0	39.8	29

Berdasarkan kriteria diatas, hasil perhitungan menunjukkan terdapat beberapa item yang di terima dan tidak di terima. Pada kriteria 1, terdapat 2 item misfit yaitu item 15 dan 37. Pada kriteria 2, terdapat 6 item misfit yaitu 15, 37, 25, 19, 12, dan 29. Sedangkan pada kriteria 3, terdapat 17 item misfit, yaitu 15, 37, 25, 19, 34, 8, 20, 26, 11, 17, 18, 4, 38, 6, 22, 7, 1. Berdasarkan hasil uji validitas konten pada tabel 3.7, terdapat 2 item yang tidak memenuhi ketiga kriteria tersebut, yaitu item 15, 37 sehingga item tersebut harus dibuang.

Berikut hasil uji validitas secara keseluruhan untuk variabel kesejahteraan psikologis dalam tabel 3.8

Tabel 3.8.

*Hasil uji Validitas Instrumen Kesejahteraan Psikologis*

Keterangan	No. Item	Jumlah
Memadai (dapat digunakan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21,	36

	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29,30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38	
Tidak memadai (dibuang)	15, 37.	2

### 3.4.6. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui keandalan dan konsistensi peralatan pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan model Rasch berdasarkan kriteria Sumintono dan Widhiarso (2015), yaitu : 1) Person Measure, jika nilai rata – rata lebih tinggi dari logit 0,0, maka abilitas kesejahteraan psikologis peserta didik sekolah dasar lebih besar daripada tingkat kesulitan item; 2) Nilai *Alpha Cronbach*, adalah interaksi antara person dan item secara keseluruhan. Berikut adalah kriteria *Alpha Cronbach*

Tabel 3.9.

#### *Kriteria Reliabilitas Nilai Alpha Cronbach*

<i>No.</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kriteria</i>
1.	<0.5	Buruk
2.	0.5 – 0,6	Jelek
3.	0,6 – 0,7	Cukup
4.	0,7 -0,8	Bagus
5.	>0,8	Bagus sekali

Selain itu, kriteria nilai person dan item reliability dipaparkan dalam tabel 3.11

Tabel 3.10.

#### *Kriteria Standar Pengukuran Reliabilitas*

<i>No.</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kriteria</i>
1.	<0,67	Lemah
2.	0,67 – 0,80	Cukup
3.	0,8 - 0,90	Bagus
4.	0,91 – 0,94	Bagus sekali
5.	>0,94	Istimewa

Hasil uji reliabilitas menggunakan *rash model* dilakukan dengan menggunakan ringkasan statistik item dan responden yang ditinjau dari *output table 3.1* pada aplikasi *winstep*. Berdasarkan analisis *summary statistik rasch model* untuk mengolah data Instrumen kesejahteraan psikologis dengan 36 pertanyaan, dapat diperoleh hasil *Person Reliability* sebesar 0.87 dan *Item Reliability* sebesar 0.92. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden sudah bagus sekali, dan kualitas butir – butir item termasuk kategori sangat bagus, karena kualitas butir – butir item berada pada rentang 0.91 – 0.94.

Tabel 3.11.

*Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesejahteraan Psikologis Peserta Didik Sekolah Dasar (Person Reliability)*

	Total Score	Count	Measure	Model Error	Infit		Outfit	
					MNS Q	ZSTD	MNSQ	ZSTD
Mean	130.9	36.0	.55	.17	1.03	.1	1.01	.0
S.d	17.9	.0	.49	.02	.31	1.3	.31	1.3
Max	164.0	36.0	1.80	.26	2.14	4.5	2.06	4.2
Min	90.0	36.0	-.45	.15	.47	-3.1	.46	-3.0
REAL RMSE	.18	TRUE SD	.45	SEPARATION	2.45	Person	RELIABILITY	.86
MODEL RMSE	.17	TRUE SD	.45	SEPARATION	2.64	Person	RELIABILITY	.87
S.E. OF Person MEAN	= .05							

Tabel 3.12.

*Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesejahteraan Psikologis Peserta Didik Sekolah Dasar*

	Total Score	Count	Measure	Model Error	Infit		Outfit	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
Mean	316.3	87.0	.00	.11	1.02	.1	1.01	.1
S.d	32.5	.0	.39	.01	.20	1.3	.21	1.4
Max	391.0	87.0	.68	.16	1.47	2.9	1.46	2.8
Min	253.0	87.0	-1.15	.10	.69	-2.1	.62	-2.6

REAL RMSE	.12	TRUE SD	.38	SEPARATION	3.24	Item	RELIABILITY	.91
MODEL RMSE	.11	TRUE SD	.38	SEPARATION	3.42	Item	RELIABILITY	.92
S.E. OF Person MEAN	.07							

Tabel 3.13.

*Kisi – kisi Instrumen Kesejahteraan Psikologis Peserta Didik Sekolah Dasar (Setelah Uji Kelayakan)*

Dimensi	Indikator	No. Item		Total Jumlah
		Favourable (+)	Unfavourable (-)	
Penerimaan diri ( <i>Self – Acceptance</i> )	Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	-	1	1
	Menerima berbagai aspek dalam diri termasuk kekurangan dan kelebihan diri.	2, 3	4	3
	Memiliki penerimaan terhadap masa lalu.	5, 6	7	3
Hubungan baik dengan orang lain ( <i>Positive Relations with Others</i> )	Memiliki empati, dan afeksi kepada orang lain.	8	9, 10	3
	Memiliki kepercayaan terhadap orang lain.	11	12, 13	3
	Memiliki kemampuan untuk membina hubungan yang hangat dengan orang lain.	14	-	1
Kemandirian ( <i>Autonomy</i> )	Memiliki kemampuan	16	17, 18	3

Athooya Safira, 2024

**KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASI TERHADAP BIMBINGAN DI SEKOLAH DASAR**

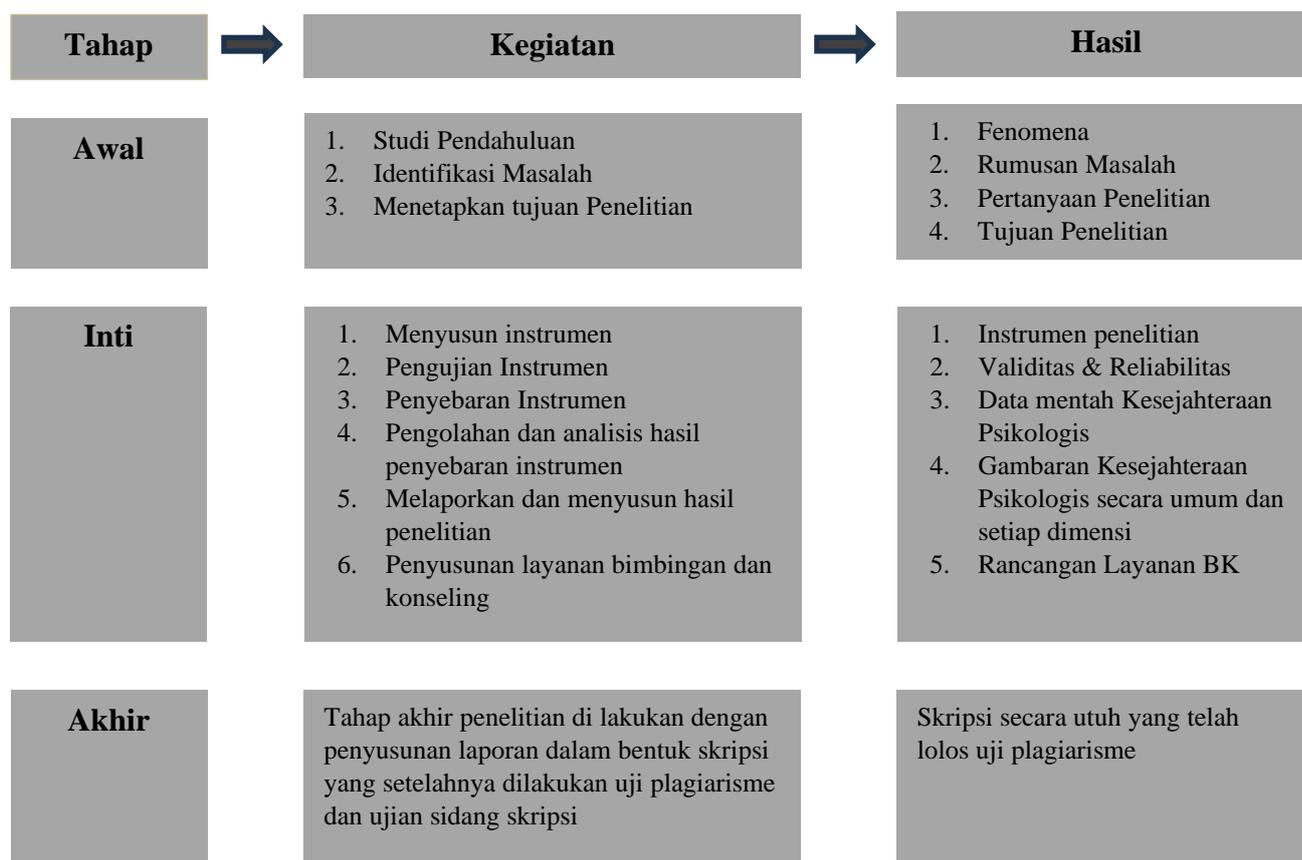
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mengambil keputusan secara independen.			
	Mampu menahan tekanan sosial.	19, 20	-	2
	Mampu mengatur hidup dan tingkah laku secara bebas.	21, 22	23	3
Penguasaan lingkungan ( <i>Environmental Mastery</i> )	Kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan.	24	25, 26	3
	Mampu untuk memanfaatkan peluang di sekitarnya.	27	-	1
Tujuan hidup ( <i>Purpose in Life</i> )	Memiliki rasa keterarahan dalam hidup.	28	-	1
	Memiliki pemaknaan terhadap kehidupan di masa kini dan masa lalu.	29, 30	-	2
	Memiliki tujuan dan target yang ingin di capai.	31	-	1
Perkembangan pribadi ( <i>Personal Growth</i> )	Melihat diri sendiri sebagai seseorang yang dapat tumbuh dan berkembang.	32	-	1
	Terbuka akan pengalaman yang baru.	33, 34	-	2
	Sadar akan potensi diri.	35	-	1

	Memiliki kemampuan untuk berusaha menjadi pribadi yang lebih efektif dan memiliki pengetahuan yang bertambah	36	38	2
<b>Total</b>				<b>36</b>

### 3.5. Prosedur Penelitian

Gambar 3.1. Prosedur Penelitian



### 3.6. Analisis Data

Data yang sudah di peroleh selanjutnya di analisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memiliki peran untuk menerangkan atau menggambarkan suatu gejala atau keadaan. Kegiatan deskriptif meliputi pengklasifikasian data, penyajian data, berupa tabel maupun grafik. Analisis deskriptif dihasilkan dari olah data statistik menggunakan rash model dan *Microsoft Excel 2019*.

#### 3.6.1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses untuk memastikan data yang di dapatkan sudah lengkap, akurat, dan dapat di percaya sehingga memadai untuk diolah. Tahapan verifikasi data adalah sebagai berikut.

- 1) Memastikan akurasi data, meliputi pengecekan jumlah angket yang terkumpul sama dengan jumlah angket yang sudah di sebar.
- 2) Melakukan penskoran berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan,
- 3) Melakukan perhitungan statistik sesuai analisis yang di butuhkan.

Perhitungan statistik menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2019* dan *Rash Model*.

#### 3.6.2. Penyekoran Data

Instrumen penelitian mengukur variabel kesejahteraan psikologis merujuk pada teori Ryff (1989) yang akan digunakan untuk mengukur kesejahteraan psikologis peserta didik sekolah dasar di SDN Nanggaleng 2 Kota Sukabumi. Penyekoran instrumen menggunakan skala Likert dengan tipe skala *level of agreement*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pandangan peserta didik atau sekelompok peserta didik tentang suatu fenomena. Skala Likert menyediakan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu – ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Uji rating scale biasa di sebut sebagai uji ketepatan skala. Pada pengukuran menggunakan *rash model*, uji ketepatan skala dapat dilihat

melalui skor Observed Average dan Andrich threshold. Berikut adalah hasil uji rating scale kesejahteraan psikologis peserta didik sekolah dasar.

Tabel 3.14.

*Hasil Uji Rating Scale Kesejahteraan Psikologis*

<b>Label Kategori</b>	<b>Observed Count</b>	<b>Obsvd Avrge</b>	<b>Sample Expect</b>	<b>Infit Mean - square</b>	<b>Outfit Mean - square</b>	<b>Andrich Threshold</b>
1	223	-.10	-.19	1.12	1.17	NONE
2	433	.11	.07	1.05	1.04	-.73
3	637	.25	.34	.88	.81	-.18
4	1132	.60	.61	.95	.92	-.10
5	881	.93	.89	1.00	1.02	1.00

Berdasarkan tabel 3.6, nilai Andrich threshold pada instrumen kesejahteraan psikologis berurutan (mengalami kenaikan). Hal ini menunjukkan bahwa responden memahami perbedaan setiap alternatif jawaban. Tingkatan pada instrumen kesejahteraan psikologis telah sesuai dengan kondisi peserta didik sekolah dasar kelas atas secara nyata.

### 3.6.3. Kategorisasi Data

Hasil profil kesejahteraan psikologis peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu *high psychological well – being*, *moderate psychological well – being*, dan *low psychological well – being*. Data hasil penelitian yang diperoleh dari angket yang telah di sebarakan kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui makna skor yang dicapai peserta didik dalam pendistribusian respon nya terhadap instrumen apakah kesejahteraan psikologis rendah, sedang, dan tinggi. perhitungan skor ideal dengan rumus perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3.15.

*Kriteria Skor Aktual*

<b>Rumus</b>	<b>Kategori</b>
$X > Mean + 1,0 SD$	Tinggi
$Mean - 1,0 SD \leq X \leq Mean + 1,0 SD$	Sedang
$X < Mean - 1,0 SD$	Rendah

Pengkategorian kesejahteraan psikologis peserta didik sekolah dasar kelas atas SDN Nanggaleng 2 Kota Sukabumi diperoleh berdasarkan hasil analisis data dari output tabel 17. *Person measure order* pada aplikasi winstep. Data skor dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Berikut tabel penafsiran setiap kategori.

Mean	= 0.55
Standar Deviasi	= 0.49
Tinggi	= $0.55 + 0.49 = 1.04$
Rendah	= $0.55 - 0.49 = 0.06$

Pada Tabel 3.12 rentang skor kesejahteraan psikologis peserta didik secara umum dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.16.

*Kategorisasi Data*

Rentang Skor	Kategori
$X > 1.04$	<i>High psychological well – being</i>
$0.06 \leq X \leq 1.04$	<i>Moderate psychological well – being</i>
$X < 0.06$	<i>Low psychological well – being</i>

Penafsiran kategorisasi data diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 3.17.

*Penafsiran Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis*

Rentang Skor	Kategori	Penafsiran
$X \geq 1.04$	<i>High psychological well – being</i>	Sebagian besar peserta didik dengan kategori <i>high psychological well – being</i> memiliki skor tinggi pada hampir seluruh dimensi kesejahteraan psikologis. Peserta didik mampu pada dimensi dalam kesejahteraan psikologis yaitu dimensi tujuan hidup, kemandirian, penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, perkembangan dan pribadi. Namun masih berkembang pada dimensi penguasaan lingkungan

$0.06 < X \leq 1.04$	<i>Moderate psychological well – being</i>	Peserta didik dengan <i>moderate psychological well – being</i> memiliki skor tinggi pada beberapa dimensi pada kesejahteraan psikologis. Peserta didik cukup mampu pada dimensi kesejahteraan psikologis yaitu dimensi tujuan hidup, kemandirian, dan hubungan positif dengan orang lain. Namun belum mampu pada dimensi perkembangan pribadi, penerimaan diri, dan penguasaan lingkungan.
$X < 0.06$	<i>Low psychological well – being</i>	Peserta didik dengan <i>low psychological well – being</i> hanya mampu menguasai dimensi penguasaan lingkungan. Sedangkan tidak mampu untuk dimensi lainnya yaitu dimensi penerimaan diri, kemandirian, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan perkembangan pribadi masih membutuhkan perkembangan.